BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah-fahaman dalam memahami judul skripsi: "Hubungan Antara Minat berdakwah Dengan Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato Bagi Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2000", perlu penulis tegaskan beberapa pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini:

1. Hubungan

   Dilihat dari definisinya, hubungan adalah pertalian, sangkut paut, kontak atau ikatan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain.[1] Jadi yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah pertalian, sangkut paut, kontak atau ikatan antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000.

2. Minat Berdakwah

   Minat berdakwah adalah kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah, keinginan-keinginan[2] dan menyerukan untuk mempelajari dan mengamalkan agama.[3] Minat berdakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemauan seseorang untuk mencurahkan perhatian dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1]W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 362.

[2]Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 979.

[3]*Ibid.*, hlm. 311.

terlibat dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan dakwah yang didasari oleh rasa senang serta kesadaran yang tinggi akan kemanfaatan dari aktivitas dakwah tersebut.

3. Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato

Nilai mata kuliah teknik berpidato adalah hasil prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa dalam mata kuliah teknik berpidato setelah mengikuti ujian semester. Dalam penilaian mata kuliah teknik berpidato ini, mahasiswa selain harus aktif dalam mengikuti perkuliahan juga harus mampu mempraktekkan segala teori yang telah disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah teknik berpidato. Adapun mata kuliah teknik berpidato merupakan mata kuliah inti atau wajib bagi mahasiswa jurusan KPI yang tersedia pada semester (V) lima dengan bobot 3 SKS.

4. Mahasiswa Jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2000)

Yang dimaksud dengan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah mahasiswa yang pada waktu penelitian ini dilaksanakan tercatat sebagai mahasiswa jurusan KPI yang telah mengambil mata kuliah teknik berpidato dan terdaftar menjadi mahasiswa KPI pada tahun ajaran 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan batasan-batasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul "Hubungan Antara Minat Berdakwah Dengan Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato Bagi Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2000" adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hubungan antara minat

berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.[4]

Apabila kita memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah maka kita akan mengetahui, sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umatnya.[5]

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman. Dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4]Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm. 76.

[5]*Ibid.*, hlm. 67.

Islam dengan semua segi kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu.[6]

Jika dakwah Islamiyah itu diperuntukkan bagi seluruh manusia, sedangkan Nabi Muhammad telah tiada, maka dakwah Islamiyah itu tidaklah tuntas dengan wafatnya beliau, melainkan menjadi kewajiban bagi orang-orang setelah beliau, selama langit dan bumi masih ada untuk menyebarluaskan Islam.[7] Dalam menyebarluaskan Islam kita harus tetap merujuk pada firman Allah yang terdapat pada Al-Qur'an surat An-Nahl: 125.

ادع الى سبيل ربّك بالحكمة والموعظة الحسنة ۖ وجادلهم بالّتى هي احسن ۚ .... (النحل: ١٢٥)

Terjemahnya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik..."*[8] (An-Nahl: 125)

Firman Allah di atas memerintahkan supaya kita dalam berdakwah tetap dilandasi oleh kebijaksanaan (policy) dan menyampaikan dakwah harus dengan tutur kata yang lembut, lisan yang menarik serta diskusi yang berlangsung dengan baik.

Apabila kita menyimak gerakan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Maka Rasul menggunakan lisannya dengan perkataan mulia dan lembut untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh mulia dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6]*Ibid.*, hlm. 67-68.

[7]Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah* (Bandung : Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

[8]Departemen Agama RI : *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 1989), hlm. 473.

mulai orang-orang terdekat seperti istri pertamanya Siti Khadijah, Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat lainnya. Mereka yang tercatat sebagai orang yang awal masuk Islam itu, akhirnya memang menjadi tulang punggung gerakan dakwah Rasulullah SAW.

Hal itu mengandung peringatan dan pelajaran bahwa berdakwah harus merujuk pada firman Allah sehingga kita mampu menumbuhkan pionir-pionir Muslim yang tangguh, yang pada akhirnya mereka mampu menjadi dinamisator di dalam masyarakat.

Didalam kondisi sekarang ini, kita menginginkan tumbuhnya pribadi-pribadi muslim yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya, keluarganya serta masyarakat. Maka dakwah hendaknya mampu merubah pribadi seseorang dari profil statis dan lemah, menjadi profil yang kokoh kuat, dinamis, kreatif, serta produktif.[9]

IAIN Sunan Kalijaga adalah salah satu lembaga formal yang memiliki lima fakultas diantaranya adalah Fakultas Dakwah. Untuk membekali mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, maka pihak Institut telah menyediakan satu mata kuliah wajib yakni mata kuliah Teknik Berpidato. Diharapkan dengan tersedianya mata kuliah ini mahasiswa bisa lancar dalam menyampaikan ide dan gagasan juga supaya menjadi seorang da'i dari lulusan Fakultas Dakwah ada kesiapan ketika praktek di masyarakat untuk mengamalkan ilmunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9]Didin Hafidhuddin, *op. Cit.*, hlm. 71.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dilatih tampil dengan teman-teman sekelasnya sendiri sebelum terjun langsung di masyarakat nanti dan tersedia lab dakwah untuk mempraktekkan segala teori-teori yang telah didapat dalam mata kuliah teknik berpidato, sehingga mahasiswa mempunyai fasilitas untuk mempraktekkannya. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mempunyai kesiapan mental, sehingga bisa menjadi seorang da'i yang siap pakai.

Sejauh yang kita bayangkan tentang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam itu, maka kita menganalisa bahwa KPI itu tentu relasinya dengan proses dakwah, dan tentunya kita kaitkan seorang da'i. Oleh karena itu para dosen terkait dan pimpinan di fakultas Dakwah, khususnya jurusan KPI berupaya mengarahkan mahasiswa itu agar kelak setelah menyelesaikan kuliah di S-1 benar-benar menjadi da'i muda yang siap pakai.[10]

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Fakultas Dakwah, ditemukan hal yang menarik. Di Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam hampir semua mahasiswanya memiliki minat dakwah yang berbeda. Disatu pihak minat berdakwah mahasiswa tergolong baik dan tidak sedikit diantara mahasiswa kurang memiliki minat berdakwah bahkan gambaran untuk berdakwah di masyarakat nantipun masih belum jelas bagi mereka. Namun kebanyakan dari mereka bisa memperoleh nilai yang baik pada mata kuliah teknik berpidato dengan harapan dapat menyelesaikan kuliah dengan cepat, mempunyai gelar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10]Afif Rifa'i, *Makalah Kuliah Umum Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 1997.

Sarjana Sosial Islam kemudian mendapatkan pekerjaan yang kemungkinan memberikan kesejahteraan dan status sosial di masyarakat dengan lebih baik.

Dari fenomena tersebut, nampak ada kesenjangan disatu pihak mahasiswa mempunyai minat berdakwah dengan nilai yang baik pada mata kuliah teknik berpidato, sedangkan dipihak lain minat mahasiswa untuk berdakwah tergolong rendah. Kenyataan demikian menimbulkan daya tarik bagi penulis untuk meneliti minat berdakwah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 yang telah mengambil mata kuliah teknik berpidato, bagaimana nilai yang diperoleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 dalam mata kuliah teknik berpidato, dan bagaimana hubungannya antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000.

Untuk mendalami lebih lanjut tentang masalah tersebut, penulis merumuskannya dalam sebuah judul sebagai berikut: Hubungan Antara Minat Berdakwah Dengan Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato Bagi Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang akan diteliti:

5. Bagaimanakah minat berdakwah mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000?
6. Bagaimanakah nilai mata kuliah teknik berpidato mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000?

7. Bagaimanakah hubungan antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk:

b. Untuk mengetahui minat berdakwah mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000.
c. Untuk mengetahui nilai mata kuliah teknik berpidato mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000.
d. Untuk mengetahui hubungan antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa jurusan KPI sebagai calon da'i dalam mengembangkan dakwah ditengah-tengah masyarakat Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk pengembangan teori dan praktek pada jurusan KPI ke arah yang lebih mapan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teori

Kemampuan berdakwah bukanlah semata-mata suatu ilmu yang diajarkan atau seni yang dipelajari, akan tetapi lebih dari itu kecakapan berdakwah lebih banyak sebagai anugerah dan karunia yang dilimpahkan

Allah kepada orang-orang yang Dia kehendaki. Seandainya pekerjaan berdakwah itu diperoleh keuntungan yang dapat dipetik oleh seorang da'i atau mubaligh, maka pertama-tama keuntungan itu tercermin dari tingkah lakunya. Bagaimana tidak, juru-juru dakwah dalam segala gerak-geriknya menjadi sorotan dan evaluasi umat. Sekali melakukan hal-hal yang kurang berkenan di mata umat maka umat resah, jama'ah gelisah. Jadi dalam segala aspek harus diatur, baik ucapan, tingkah laku, pola pikir dan pola hidup. Juru-juru dakwah menjadi sering-sering instrospeksi diri, jati diri. Pada sisi lain juru dakwah secara pribadi mendapat ancaman dari Allah SWT jika antara yang didakwahkan dengan pribadinya tidak sesuai, ia mengajak umat agar menyelamatkan diri dari siksa api neraka, sementara itu ia justru menceburkan diri ke dalam api neraka.[11]

Berkaitan dengan meneruskannya gerakan dakwah dari generasi ke genarasi, IAIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu lembaga pendidikan Tinggi Ilmu Agama Islam, telah menyediakan satu Fakultas yakni Fakultas Dakwah. Adapun tujuan diadakannya Fakultas Dakwah yaitu untuk mengantarkan mahasiswa menjadi sarjana yang ahli dalam bidang dakwah Islamiyah dan pembangunan masyarakat Islam.

Dengan adanya tujuan tersebut, maka wajar bila setiap mata kuliah yang diberikan menunjang keberhasilan dari pada tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Namun karena ini menyangkut minat berdakwah mahasiswa KPI,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[11]M. Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K.H. Zainuddin M.Z.* (Surabaya : Ampel Suci, 1994), hlm. 162.

maka diantara mahasiswa sendiri diperkirakan terdapat perbedaan minat untuk berdakwah. Dalam hal ini perlu dikemukakan apa definisi minat berdakwah dan teknik berpidato itu.

1. Tinjauan Tentang Minat Berdakwah

   a. Pengertian Minat

Untuk mendalami pengertian minat, penulis merasa perlu untuk mengemukakan pandangan para ahli tentang minat. Crow and Crow mengemukakan bahwa minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.[12] Selanjutnya Bimo Walgito sebagaimana dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa minat adalah sesuatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan yang hendak dilakukan.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sementara itu, Slameto memandang minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[14] Sedangkan Winkel menyatakan bahwa minat adalah

---

[12]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Rosdakarya, 1998), hlm. 175.

[13]*Ibid.*,

[14]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Ini berarti bahwa minat merupakan keadaan jiwa pada sesuatu yang disertai dengan perasaan senang sehingga seseorang akan melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.[15]

Dari uraian tentang beberapa pengertian minat diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan berminat atau merasa tertarik pada suatu obyek baik yang berupa orang, benda, atau kegiatan-kegiatan lainnya, jika sesuatu itu dapat menimbulkan perasaan senang pada dirinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa minat merupakan gejala psykis pada diri individu yang berkaitan dengan kecenderungan-kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu obyek aktivitas yang disertai dengan perasaan senang. Karena minat merupakan gejala psikis yang bersifat abstrak, maka untuk mengetahuinya harus dipahami ciri-ciri mahasiswa yang memiliki minat berdakwah adalah: konsentrasi, partisipasi, perasaan senang, perhatian, dan sikap positif.[16] Uraian dari indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15]Winkel, *Psykologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 105.

[16]The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983), hlm. 53.

1) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.[17] Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian, terutama perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap sesuatu hal. Perhatian yang bersifat spontan, yaitu perhatian yang diciptakan secara sadar oleh kemampuan seseorang yang dapat menghasilkan konsentrasi.

2) Partisipasi

Berlangsungnya proses berdakwah senantiasa ditandai dengan terjalinnya interaksi antara mubaligh dengan muballagh. Mubaligh dengan muballagh terlibat secara aktif dalam waktu yang bersamaan, keterlibatan mubaligh dengan muballagh dalam proses berdakwah diperlukan sekali. Tanpa adanya keterlibatan diantara keduanya proses berdakwah mustahil akan berjalan dengan baik.

Partisipasi dan keikut-sertaan dapat diartikan sebagai penyesuaian diri seseorang pada sebuah kegiatan tertentu atau pada kondisi tertentu. Partisipasi, juga merupakan proses yang dapat merubah tingkah laku manusia karena adanya minat. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari penyesuaian diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] *Ibid.*,

3) Perasaan senang

Yang dimaksud dengan perasaan senang disini ialah perasaan momentan dan intensional. Perasaan momentan berarti bahwa perasaan itu muncul pada saat-saat tertentu, sedangkan perasaan intensional berarti bahwa reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang, atau situasi tertentu.[18] Artinya apabila situasi berubah maka perasaan berubah pula. Lebih lanjut Winkel menyatakan bahwa antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang tidak berperasaan senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya.

4) Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang direaksi pada suatu waktu. Dalam hal ini perhatian dapat diartikan keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu obyek tertentu. Terang tidaknya kesadaran kita terhadap suatu obyek tertentu tidak tetap, adakalanya meningkat tapi adakalanya menurun.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18]Winkel, *op. Cit.*, hlm. 105.

[19]Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 142.

5) Sikap Positif

Pengalaman belajar dinilai secara spontan, yaitu penilaian positif dan penilaian negatif.[20] Penilaian positif tercakup dalam perasaan senang, penilaian negatif tercakup dalam perasan tidak senang. Hal ini berpengaruh terhadap sikap da'i dalam berdakwah, da'i yang merasa senang akan bergairah dan bersemangat dalam berdakwahnya, sebaliknya da'i yang kurang senang akan kurang bergairah.

c. Pengertian Dakwah

1) Pengertian bahasa (*etimologi*)

Istilah dakwah yang sudah dikenal luas di kalangan kaum muslimin berasal dari bahasa Arab "دعوة" secara etimologis kata dakwah berupa isim mashdar dari kalimat دعا (fiil madzi) - يدعوا (fiil mudhari) – دعوة (isim mashdar) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*tourge*) dan memohon (to pray).[21]

Sinonim dari kata dakwah adalah tabligh artinya penyampaian. Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20]Winkel, *op. Cit.*, hlm. 101.

[21]Warson Munawir, *Kamus Al Munawir* (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1994), hlm. 439.

2) Pengertian istilah (*terminologi*)

Secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain:

Sudirman mengatakan, bahwa dakwah adalah merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.[22]

S.M. Nasaruddin Latif mengemukakan bahwa dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah syari'at serta akhlak Islamiyah.[23]

Sementara Thaha Yahya Umar, mendefinisikan dakwah yakni mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22]Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia* (Jakarta : PPDI, 1979), hlm. 47.

[23]Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah* (Jakarta : Firma Dara, 1979), hlm. 11.

[24]Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Wijaya, 1981), hlm. 1.

Dari semua pengertian ini tampak bahwa pengertian dakwah lebih mengarah pada upaya mengajak amar ma'ruf nahi munkar kepada manusia, dengan cara yang bijaksana menyeru mereka untuk beriman kepada Allah untuk kemaslahatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta akhirat dengan mendapat keridlaan-Nya.

d. Dasar dan Tujuan Dakwah

1) Dasar Dakwah

Dakwah merupakan salah satu kewajiban setiap Muslim dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Juga merupakan kewajiban ummat secara keseluruhan yang mengaku dirinya telah Islam. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini.

Beberapa dalil Al-Qur'an menyebutkan kewajiban manusia untuk berdakwah. Dalil-dalil tersebut antara lain:

Tersebut dalam surat Ali Imran ayat 110 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

كنتم خير امّة اخرجت للنّاس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ۗ ولو ءامن أهل الكتاب لكان خيرا لّهم ۚ مّنهم المؤمنون وأكثرهم الفاسقون. (ال عمران: ١١٠)

Terjemahnya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka*

adalah orang-orang yang fasiq. "[25] (Q.S. Ali Imran: 110)

Tersebut dalam surat Ali Imran ayat 104:

ولتكن مّنكم أمّة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ۚ واولئك هم المفلحون. (ال عمران: ١٠٤)

Terjemahnya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* "[26] (Q.S. Ali Imran: 104)

Dasar dari As-Sunnah juga menyebutkan tentang kewajiban manusia dalam berdakwah, dalil-dalil tersebut antara lain:

بلّغو عنّى ولو آية. (رواه البخارى)

Artinya: *"Sampaikanlah apa-apa yang datang dariku meskipun hanya satu ayat.* "[27] (H.R. Bukhari)

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده، وان لم يستطع فبلسانه، فاءن لم يستطع فبقلبه وذالك اضعف الايمان. (رواه مسلم)

Artinya: *"Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubah dengan tangannya. Jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya. Jika ia tidak juga mampu maka dengan hatinya dan dengan hati itu adalah selemah-lemahnya iman.* "[28] (H.R. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25]Departemen Agama RI, *op. Cit.*, hlm. 100.

[26]Departemen Agama RI, *op. Cit.*, hlm. 99.

[27]Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Jakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 7.

[28]M. Husen Madhal, *Kuliah Umum Hadits Dua Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2002.

2) Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah memenuhi perintah Allah SWT dalam usaha melanjutkan tersiarnya syari'at Islam secara merata dengan cara:[29]

a) Membasmi segala bentuk ajaran yang tidak sesuai dengan Islam
b) Merubah situasi dan kondisi tertentu menjadi situasi dan kondisi Islam.
c) Usaha Islamisasi situasi dan kondisi tertentu.

Sedangkan menurut M. Natsir, tujuan dakwah adalah:[30]

a) Memanggil kita kepada syari'at, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah – bermasyarakat, berbangsa – bersuku bangsa, bernegara, berantah negara.
b) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaannya, yakni fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29]Barmawi Umari, *Langkah-Langkah Juru Dakwah* (Solo : Ramadhani, 1989), hlm. 12.

[30]Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 70.

c) Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikian, kita hidup mempunyai fungsi tujuan yang tertentu.

Lebih jelasnya lagi tujuan dakwah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Tinjauan Tentang Teknik Berpidato

a. Pengertian Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato

Nilai mata kuliah teknik berpidato adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha atau latihan dalam mata kuliah teknik berpidato. Sedangkan teknik berpidato atau rethorika sering diistilahkan oleh sebagian orang dengan *retorika dakwah.* Rhetorika berasal dari bahasa inggris *rhetoric* yang berarti ilmu bicara. Rhetorika dakwah tidak jarang digunakan oleh para da'i dan para utusan Allah dalam usaha menyampaikan ajaran islam, hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an bahwa Nabi Musa A.S bila hendak berdakwah beliau bersabda :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

قال ربّ اشرح لي صدرى ويسّرلى امري واحلل عقدة مّن لّسانى يفقهوا قولي. (طه: ٢٨ – ٢٥)

Terjemahnya: *"Berkata Musa: Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan*

lepaskanlah kakakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku."[31] (Thahaa: 25-28)

Jadi, titik tolak rhetorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dan lebih jelasnya, dibawah ini akan dikemukakan beberapa definisi tentang rhetorika dakwah:

Menurut Asmuni Syukir rhetorika dakwah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.[32] Oleh sebab itu penguasaan keterampilan berbicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar agar menerima, mengikuti serta mengamalkan prinsip pesan yang disampaikan oleh da'i.

Toto Tasmara berpendapat bahwa rhetorika dakwah adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan kepada kelompok orang banyak.[33] Rhetorika tidak hanya mengandalkan kemampuan berbicara di depan publik, melainkan merupakan gabungan antara seni berbicara dan pengetahuan yang akan disampaikan kepada pihak lain. Dalam rhetorika dakwah juga merupakan komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31]Departemen Agama RI, *op. Cit.*, hlm. 100.

[32]Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas,1983), hlm.104.

[33]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hlm.136.

lisan di depan orang banyak, hanya isi pesan yang disampaikan merupakan materi dakwah lisan yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sedangkan Dori Wuwur Hendrikus mendefinisikannya sebagai kesenian untuk berbicara baik yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia.[34] Kesenian berbicara ini bukan hanya berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik berpidato atau rhetorika dakwah merupakan ilmu yang membicarakan tentang tata cara berbicara di depan umum dengan tutur kata yang baik mudah dipahami agar mampu mempengaruhi komunikan untuk mengikuti faham atau ajaran yang disampaikan oleh komunikator.

b. Tujuan Mata Kuliah Teknik Berpidato

Sebagaimana dipahami pengertian berpidato yang diidentikkan dengan kegiatan ceramah serta ditekankan pada kekuatan seorang da'i atau mubaligh dalam mengolah tutur kata dan segala sesuatu yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut maka diantara tujuan praktik berpidato dalam kuliah teknik berpidato adalah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34]Dori Wuwur Hendrikus, *Rhetorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hlm. 14.

1) Membentuk mentalitas mubaligh atau da'i

Bagi seorang mubaligh atau da'i terutama calon mubaligh untuk dapat melaksanakan tugasnya secara baik harus mempunyai ketenangan dan keseimbangan jiwa, dan sanggup pula memulihkan keseimbangan itu bilamana terganggu di tengah-tengah pembalasan aksi dan reaksi timbal balik dari apa yang disampaikan. Seorang mubaligh, ketika menghadapi orang banyak, orang banyak itupun menghadapinya dengan berbagai cara dan gayanya pula.[35] Maka mental seorang mubaligh sangat menentukan keberhasilannya dalam menghadapi masyarakat sasaran dakwah.

Pengertian mental yang harus dimiliki oleh seorang mubaligh dapat berarti keikhlasan dan kesabaran, yakni dengan mengikhlaskan, membersihkan diri, membersihkan niat dan tujuan amal dari segala macam unsur-unsur amaliyah dalam bentuk apapun juga.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu mental dapat pula berarti secara fisik, yaitu keberanian untuk tampil di depan umum serta tidak gugup menghadapi massa. Ketenangan dan keseimbangan jiwa amat diperlukan oleh seorang mubaligh untuk dapat menyelenggarakan tugasnya secara kontinyu. Hal tersebut telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW ketika menyampaikan Firman Illahi kepada

---

[35]M. Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta : Media Dakwah, 2000), hlm. 133.

[36]*Ibid.*, hlm. 146.

khalayak yang ada di sekitar beliau pada waktu itu. Reaksi masyarakat ialah dengan melempar batu, sehingga kakinya luka dan berdarah kemudian beliau berdoa:

اللّهم اهدي قومي فانهم لا يعلمون

Artinya: *"Wahai Tuhanku! Berilah hidayah kepada kaumku ini, lantaran mereka tidak tahu (apa yang mereka perbuat)."* [37]

2) Melatih Seni Berbicara

Seni berbicara di depan umum atau ilmu kepandaian berpidato dikenal pula dengan istilah retorika, yaitu ilmu yang membimbing atau memandu untuk merancang, menata dan menampilkan wicara tutur kata yang persuasif, memiliki relevansi yang tinggi dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan.[38]

Retorika sangat diperlukan bagi para mubaligh, karena tanpa memiliki kecakapan berbicara mustahil mampu menarik, mempengaruhi, dan menggerakkan semangat serta partisipasi dari sasaran dakwah. Seorang mubaligh selain harus memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, juga harus memiliki kemampuan verbal, sebagai komponen yang relevan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] *Ibid.*, hlm. 138.

[38] A.H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 24.

retorika. Komponen itu semua perlu dilatih dan dibina agar terus berkembang. Menurut Dr. Dale Carnegie yang disadur oleh A. Hasanuddin: "Seorang ahli pidato yang ulung pun melalui riwayatnya dengan mengadakan satu perjuangan di dalam melawan demam pentas dan perasaan malu serta perasan cemas di hadapan para pendengar".[39]

Sebagai standar penampilan dalam retorika dapat dibagi dalam dua hal yaitu:

a) Vokal

(1) Volume suara supaya ditentukan batas yang terkeras dan terendah dengan memperhatikan ruangan dan publik yang hadir.

(2) Artikulasi (pengucapan masing-masing suku kata harus cukup jelas), hindarkan suara sengau/minir/dan sumbang.

(3) Infleksion (lagu pengucapan kalimat), irama dan tekanan intonasi/ nada dan tempo tepat dan bagian yang dipentingkan.

(4) Pause (istirahat secara sadar) dengan menjaga ketenangan diri.

b) Phisik

(1) Pose (sikap badan secara keseluruhan dan tata busana) diatur sesimpatik mungkin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] *Ibid.*, hlm. 24.

(2) Mimik (perubahan raut muka), selaras dengan saat infleksion

(3) Gesture (gerak anggota badan) tidak berlebih-lebihan

(4) Movement (perubahan tempat) dari duduk ke berdiri lalu naik mimbar dan seterusnya selalu wajar dan sopan serta tidak dibuat-buat.[40]

3) Memupuk Kemampuan Berorganisasi

Dalam suatu kegiatan agar dapat berhasil dengan baik diperlukan pengaturan yang baik dan tepat. Begitu pula dengan kegiatan dakwah yang harus diorganisir dan dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya, karena dengan organisasi yang baik suatu kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan. Organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss adalah: "Suatu kumpulan (atau sistem) individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu.[41]

Tujuan mata kuliah teknik berpidato tidak terlepas dari tujuan dakwah dan tujuan dakwah sangat identik dengan tujuan umum pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia, karena tujuan dakwah memang mencerminkan aktivitas dakwah yang bersifat pembinaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40]*Ibid.*, hlm. 24 – 25.

[41]Stewart L. Tubbs – Sylvia Moss, *Human Communication*, *Konteks-Konteks Komunikasi* (Bandung : Rosda Karya, 1996), hlm. 164.

Kegiatan mahasiswa berupa praktik tampil berpidato di dalam kelas dalam mata kuliah teknik berpidato merupakan salah satu bentuk kegiatan Islam, karena itu untuk mewujudkan tujuan-tujuan diatas, kegiatan tersebut harus relevan dengan karakteristik kegiatan Islam, yaitu mengandung unsur-unsur syiar Islam baik dalam aspek akidah, ibadah maupun akhlak. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi syarat-syarat aktivitas perwujudan tujuan-tujuan Islam adalah:

1) Sebaiknya kegiatan relatif dilakukan secara spontan serta selaras dengan situasi dan kondisi.
2) Kegiatan pendidikan harus terbatas dari hal-hal yang mendustakan, merusak serta menyerang akhlak serta prinsip-prinsip Islam.
3) Kegiatan pengajaran dan pendidikan harus menjadi kegiatan realistik dan tidak dibuat-buat dan ini merupakan karakteristik kegiatan Islam.
4) Kegiatan pendidikan harus dapat menjadi sarana perealisasian idealisme pendidikan Islam.
5) Kualitas kegiatan harus diukur berdasarkan tujuan dan sasaran kependidikan yang dapat diwujudkan oleh kegiatan tersebut, bukan dengan sesuatu yang diperoleh siswa dari lintasan perlombaan atau dari nomor dan angka yang diformalisasikan sebagai indikator kemajuan dan kekuatan.
6) Dalam kegiatan pendidikan, keberadaan seseorang pendidik harus menampilkan sosok yang aktif dan effektif.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 191 – 192.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa tujuan akhir dari kegiatan Islam berupa praktik untuk tampil berpidato dalam mata kuliah teknik berpidato adalah agar mahasiswa tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi, tetapi juga dituntut memiliki budi pekerti yang luhur dan menghasilkan kesejahteraan spiritual dan fisik bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai mata kuliah teknik berpidato

Nilai mata kuliah teknik berpidato dipengaruhi berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri individu ataupun yang berasal dari luar diri individu ataupun faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya nilai perkuliahan pada mata kuliah teknik berpidato.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perkuliahan pada mata kuliah teknik berpidato adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

   Keaktifan yang mengikuti sekian persen kehadiran dalam tatap muka sesuai dengan kontrak belajar. Dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa dibekali berbagai teori tentang teknik berpidato yang langsung dipraktekkan sendiri dihadapan teman-teman sekelas.

2. Penguasaan Materi

   Dalam penguasaan materi ini, diperlukan persiapan yang matang yaitu berupa :

   a. Persiapan Umum

      Sering kita mengalami kerepotan dalam menyusun materi pidato, karena tidak mendapatkan waktu yang cukup. Agar pidato

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi baik diperlukan ketentuan-ketentuan umum sebagai berikut:[43]

1) Ambillah waktu secukupnya

   Komunikan harus mengambil waktu yang cukup untuk menyusun materi pidato, materi pidato yang baik harus didahului persiapan yang matang.

2) Bekerjalah dengan sistematis

   Bila komunikator dalam menyusun materi pidato atau dalam mempersiapkan pidatonya tidak bekerja secara sistematis, maka komunikan akan kehilangan banyak waktu. Agar waktu tidak terbuang percuma, maka seorang komunikator perlu memperhatikan tiga langkah berikut ini:[44]

   a) Susunan topik pokok dalam sepuluh kata

      Setiap pidato, entah panjang atau pendek, harus ada topik pokoknya sebagai kesimpulan tunggal dan terpenting yang ingin pembicara tanamkan dalam ingatan pendengar. Menyusun topik pokok sebaiknya singkat, sepuluh kata sudah cukup untuk keseluruhan ide pokok. Tapi kalau bisa, gunakan sedikit mungkin. Semakin sedikit, akan semakin kuat penandasannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[43] Dori Wuwur Hendrikus, *op. Cit*, hlm. 67.

[44] Eugne Ehrlich dan Gene R. Hawes, *Komunikasi Lisan* (Jakarta : Dahara Prize, 1993), hlm. 108-110.

b) Susunlah tujuan pemikiran topik dalam beberapa kata.

Langkah selanjutnya adalah memikirkan tujuan pemilihan topik yang disesuaikan dengan tingkatan (usia, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain) yang hadir.

c) Siapkan alasan dan data untuk mendukung topik dan tujuannya.

Pada langkah ketiga, seorang pembicara perlu mencantumkan alasan dan data untuk mendukung topik dan tujuannya.

b. Persiapan Khusus

Dalam persiapan khusus ini, komunikator harus memenuhi beberapa langkah dibawah ini:[45]

1) Mengumpulkan Bahan

Kumpulkan bahan untuk pidato jauh-jauh hari sebelumnya. Banyak pidato menjadi dangkal karena dipersiapkan dalam waktu singkat. Bahan harus dikumpulkan dalam perspektif yang luas, artinya bukan saja untuk pidato tertentu, tetapi juga untuk kesempatan-kesempatan lain.

2) Menyortir Bahan dan Menyusun Skema Pidato

Menyortir bahan dan menyusun skema merupakan suatu kesatuan proses. Sementara menyeleksi bahan-bahan yang paling penting untuk pidato, seorang komunikator juga harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Dori Wuwur Hendrikus, *op. Cit.*, hlm. 68.

memikirkan skema pidato itu. Bahan yang terkumpul harus dibaca dan direnungkan supaya mendapat satu gambaran umum dan untuk bisa membandingkan pikiran-pikiran yang terkumpul. Yang terpilih dipakai untuk menyusun pidato, sedangkan yang tidak terpakai, disimpan untuk kesempatan berikut. Semakin seorang komunikator membaca dengan teliti bahan yang dikumpulkan, maka komunikator itu akan memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai bahan yang akan dibawakan.

3) Merenungi Bahan

Setelah menyortir bahan, kemudian hendaknya merenungi bahan yang disortir itu. Disini terdapat ujian pikiran atau ide yang dikumpulkan untuk disusun

4) Rumusan Pertama dengan Menggunakan Kata-kata Kunci

Hasil dari bahan yang telah dikumpulkan supaya ditulis dalam rumusan-rumusan yang mempergunakan kata-kata kunci. Susunannya hendaklah memberi satu gambaran umum, kata-kata kunci yang dipergunakan harus jelas sehingga mudah dibaca, terutama kata-kata yang pertama. Rumusan- rumusan yang dianggap baik sebaiknya ditulis dalam kalimat yang jelas. Bagian yang lebih penting digaris bawahi dari pada bagian yang kurang penting. Penggunaan warna dan penomoran yang berbeda-beda (huruf besar atau kecil) dapat sangat membantu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Mengontrol secara umum

Periksalah dengan teliti seluruh teks pidato, dan perbaikilah dimana perlu, meskipun hanya perbaikan kecil saja.

6) Menguasai pidato berdasarkan jalan pikiran yang logis

Sebaiknya jangan menghapal pidato, tetapi berusaha menguasainya atas dasar susunan jalan pikiran logis. Kemana saja kita pergi, kalau ada waktu kosong dan sendirian, pergunakanlah kesempatan untuk mengulangi didalam pikiran kita.

7) Mencoba berpidato

Persiapan yang terakhir ialah mencoba berbicara sendiri, kita membayangkan bahwa kita berada di depan pendengar kita, dalam satu ruangan tertentu, lalu mulailah mencoba berpidato. Untuk menguji daya ingatan terhadap pokok-pokok pikiran, mulailah dari kesimpulan menuju ke kata pembukaan. Sesudah itu berpidatolah dalam keadaan diam, hanya dengan pikiran saja, tanpa menggerakkan bibir.

8) Praktik berpidato

Setelah semua teori disampaikan oleh dosen yang selanjutnya dipelajari oleh mahasiswa, maka mahasiswa dituntut tampil berpidato dihadapan teman-teman untuk mempraktekkan dari semua teori yang telah dikuasainya baik dengan naskah ataupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanpa naskah. Dibawah ini akan dibahas mengenai cara penyusunan teks pidato :

Menyusun teks pidato memerlukan suatu keterampilan dalam memilih topik dan tujuan, pengembangan bahasan, memilih kata-kata maupun dalam membuat garis-garis besar pidatonya. Seorang ahli ilmu jiwa untuk mempengaruhi manusia 'H.A.Overstreet' berkata : "*Let your speech march*". Suruh pidato anda berbaris tertib, seperti barisan tentara dalam suatu pawai[46]. Banyak pendapat para ahli tentang cara menyusun teks pidato, diantara pendapat ahli itu adalah :

Aristoteles membagi susunan teks pidato kedalam tiga bagian :[47]

a) Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan permulaan sebuah pidato, pada saat permulaan ini, komunikator harus mampu menarik perhatian komunikannya supaya merasa senang dan tergerak untuk mendengarnya. Pada bagian pendahuluan ini bertugas dalam menciptakan keserasian pemikiran antara komunikator dengan komunikannya dan menghantarkan komunikan masuk ke dalam masalah atau bahan yang akan dibeberkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 34.

[47] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Remadja Karya, 1985), hlm. 81.

Pada pendahuluan ini mengandung ekspresi sopan santun membuka acara, introduksi topik dan alasan pemilihan. Pada penyusunan teks pidato mulailah dengan pernyataan terimakasih atas kesempatan yang diberikan, atau sejenisnya sebagai sopan santun dalam membuka acara. Segala hal yang natural dan langsung ke tujuan, sangat baik ditempatkan di bagian ini. Selanjutnya adalah introduksikan topik pokok dalam suatu pernyataan singkat, atau langsung pada topiknya, baru kemudian diikuti oleh beberapa paragraf pendek sebagai penjelasannya. Berikutnya, dengan kejelasan dan keringkasan yang sama terangkan alasan pemilihannya untuk mendapatkan persetujuan, supaya dapat diterima oleh komunikan dengan penuh pengertian yang mendalam.

b) badan

Badan disini meksudnya adalah pokok bahasan yang akan disampaikan. Bagian ini harus berusaha membahas topik pokok disertai dengan alasan-alasan kuat yang mendukung dan menguatkan topik pokoknya. Misalnya dengan memberikan contoh konkrit atau dengan mengemukakan ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c) Kesimpulan

Seperti pendahuluan dan badan yang mengalir secara natural, bagian kesimpulan bertugas meringkas apa yang terdapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada badan yakni pokok bahasan (uraian), sedramatis dan semantap mungkin sebagai puncak penyajian.

Bagi Cicero, susunan teks pidato memuat:[48]

a) Pendahuluan
b) Pemaparan
c) Pembuktian
d) Pertimbangan
e) penutup

Menurut Asmuni Syukir, bahwa dalam tahap penyusunan teks pidato meliputi:[49]

a) Muqadimah
b) Isi ceramah
c) Penutup

Dari ketiga pendapat tersebut, yang hingga kini banyak digunakan oleh para ahli pidato ialah apa yang dinamakan dengan *teori kuda*. Menurut teori ini, suatu pidato harus meliputi empat bagian yang apabila disesuaikan dengan tubuh kuda sebagai berikut:[50]

a) *Exordium* (kepala)

Dalam susunan pidato exordium adalah bagian pendahuluan. Fungsinya ialah sebagai pengantar ke arah pokok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[48] *Ibid.*, hlm. 83.

[49] Asmuni Syukir, *op. Cit.*, hlm. 121.

[50] Onong Uchjana Effendy, *op. Cit.*, hlm. 97.

persoalan yang akan dibahas dan sebagai upaya menyiapkan mental para hadirin (*mental preparation*).

Yang penting untuk diusahakan dalam exordium ini ialah membangkitkan perhatian (*attention arousing*). Sekali hadirin dapat dipikat perhatiannya, berarti mereka antusias untuk mendengarkan uraian selanjutnya.

b) *Protesis* (punggung)

Apabila diterapkan pada tubuh kuda dalam teori kuda tadi, protesis dapat diibaratkan sebagai punggungnya. Pada bagian ini pokok pembahasannya ditampilkan dengan terlebih dahulu dikemukakan latar belakang permasalahan.

Pokok pembahasan ini di kemukakan sedemikian rupa, sehingga tampak jelas kaitannya dengan kepentingan para hadirin. Pembahasan akan komunikatif, jika bahasa yang digunakan benar-benar membawakan makna pesan yang disampaikan. Apabila istilah penting yang tidak bisa dihindarkan, tetapi sifatnya konotatif, maka istilah tersebut perlu diterangkan, sehingga menjadi jelas bagi para hadirin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) *Argumenta* (perut)

Jika diterapkan pada teori kuda tadi, argumenta, adalah bagian perutnya. Ibarat punggung dan perut yang merupakan tubuh kuda, demikian pulalah protesis dan argumenta merupakan tubuh naskah pidato, yang merupakan kesatuan.

Argumenta adalah alasan yang mendukung hal-hal yang dikemukakan pada bagian protesis. Jika ada pendapat-pendapat para ahli yang tidak sesuai atau bertentangan dengan pendirian simimbarwan, maka dibagian inilah untuk menetralisasikannya.

d) *Conclusio* (ekor)

Conclusio adalah bagian akhir dari suatu naskah pidato, yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan uraian sebelumnya. Kesimpulan atau konklusi bukanlah rangkuman dari paparan bagian pendahuluan dan bagian tubuh yang terdiri dari protesis dan argumenta tadi, melainkan suatu penegasan, hasil pertimbangan yang mengandung justifikasi atau pembenaran menurut penalaran si mimbarwan, yakni si penyusun naskah.

Pada bagian penutup pidato si mimbarwan harus dapat memfokuskan pikiran dan perasaan khalayak pada gagasan utama atau kesimpulan penting dari seluruh isi pidato. Karena itu penutup pidato harus dapat menjelaskan seluruh tujuan komposisi, memperkuat daya persuasi, mendorong pemikiran dan tindakan yang diharapkan, menciptakan klimaks dan menimbulkan kesan terakhir yang positif.

Adapun dilihat dari jenisnya pidato dapat dibagi kedalam empat macam jenis pidato, yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(1) *Impromtu,* jenis pidato ini menuntut juru pidato yang berpengalaman, karena juru pidato bisa secara tiba-tiba dipanggil untuk menyampaikan pidato.

(2) *Manuskrip,* jenis pidato ini disebut juga pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidatonya mulai dari awal sampai akhir.

(3) *Memoriter,* jenis pidato ini merupakan jenis pidato yang ditulis terlebih dahulu oleh juru pidato baru kemudian dihapal kata demi kata.

(4) *Ekstempore,* jenis pidato ini adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa out-line (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (supporting points). Tetapi pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata. [51]

3. Hubungan Minat Berdakwah dengan Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato Bagi Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2000

Minat berdakwah merupakan dorongan baik internal maupun eksternal yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktifitas dakwah yang didasari oleh rasa senang, suka dan cinta setelah memperhatikan manfaat-manfaatnya untuk mempengaruhi atau meyakinkan dan melayani kepentingan dan kebutuhan umat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[51] Jalaluddin Rakhmat, *op. Cit.*, hlm. 17-19.

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu berarti menyukai pada sesuatu yang sudah menarik perhatiannya. Hal-hal yang mampu menarik perhatian seseorang adalah hal-hal yang bersangkut paut dengan kesenangan dan kebutuhan orang yang bersangkutan.

Minatnya terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya tersebut mendorongnya untuk memusatkan perhatiannya secara intensif sehingga tercapai cita-cita dari sesuatu yang diminatinya tersebut. Begitu pula dalam perkuliahan akan memusatkan perhatiannya kepada suatu mata kuliah dalam hal ini mata kuliah teknik berpidato yang sedang berlangsung dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Perkuliahan mata kuliah teknik berpidato yang disertai oleh perhatian intensif akan menghasilkan kesuksesan dan tercapainya tujuan yang ditargetkan. Perhatian mahasiswa yang intensif yang diliputi oleh rasa senang memungkinkannya untuk belajar lebih giat dengan cara melatih diri mempraktekkaan di kost atau rumahnya sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Latihan berpidato ini akan mampu mengatasi kesulitan-kesuiltan yang akan datang nanti. Mahasiswa yang sering melatih diri dalam berpidato lebih siap tampil daripada mahasiwa yang tidak pernah mengadakan latihan berpidato sekalipun mahasiswa itu memiliki bakat. Idealnya mahasiswa yang memiliki bakat bisa mengadakan latihan pidato dengan teori-teori yang telah didapat dalam mata kuliah teknik berpidato.

Jadi jelas bahwa minatlah yang menyebabkan terjadinya motivasi, sedang motivasi mendorong terbentuknya tingkah laku untuk merealisasikan tujuan. Minat muncul tatkala ada objek yang menarik perhatiannya, sehingga keingin tahuan terhadap objek yang menarik perhatiannya tersebut mendorongnya untuk memusatkan perhatiannya secara intensif sehingga melahirkan persepsi-persepsi yang akan memperkuat motivasi individu untuk betingkah laku sesuai dengan minat yang melatar belakangi dan memotivasi yang mendorongnya.

Hubungannya dengan nilai mata kuliah teknik berpidato adalah minat mahasiswa terhadap perkuliahan menyebabkan mahasiswa tersebut termotivasi untuk berusaha memperoleh nilai yang tinggi, yaitu dengan cara mempelajari semua teori yang didapat dan mencoba mempraktekkannya sendiri atau bersama teman-teman.

Pada akhirnya minat mahasiwa untuk berdakwah adalah kecenderungannya dalam mencurahkan perhatian dan keinginan yang besar untuk mempelajari rhetorika atau teknik berpidato secara mendalam dan mempelajari ilmu-ilmu lain yang mendukungnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Minat mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000 untuk berdakwah berarti juga keinginan untuk mempelajari teori dan mempraktekkannya secara intensif. Keinginan seperti ini bisa dijadikan kekuatan motivasi untuk memperoleh nilai yang tinggi pada mata kuliah teknik berpidato.

Berdasarkan dari pandangan inilah penulis menduga adanya korelasi atau hubungan antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah

teknik berpidato. Dengan kata lain, minat mahasiswa untuk berdakwah atau berpidato baik di kelas, lab atau dalam suatu pengajian akan menjadi stimulator dalam memperoleh nilai mata kuliah teknik berpidato.

G. Hipotesa

Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesa kerja (Ha) sebagai berikut :

Ada hubungan yang positif antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato. Minat berdakwah berpengaruh secara positif terhadap nilai mata kuliah teknik berpidato. Artinya : Semakin tinggi minat berdakwah maka semakin tinggi pula tingkat nilai mata kuliah teknik berpidato. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah minat berdakwah maka semakin rendah pula tingkat nilai mata kuliah teknik berpidato.

Kemudian agar dapat diuji secara statistik maka hipotesa kerja (Ha) diubah menjadi hipotesa nihil (Ho) yaitu tidak ada hubungan antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Definisi Operasional

Variabel penelitian yang perlu dioperasionalisasikan adalah:

1. Minat Berdakwah

Minat berdakwah adalah dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas suatu dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) yang didasari oleh perasaan senang, suka dan cinta serta kesadaran yang tinggi akan kemanfaatan dari

aktivitas dakwah tersebut. Adapun indikator-indikator dari variabel minat berdakwah adalah:

a. Konsentrasi

Konsentari ini terlihat dari persiapan mahasiswa terhadap materi yang akan disampaikan dalam berdakwah dan pikiran mahasiswa yang terfokus pada kuliah teknik berpidato.

b. Partisipasi

Partisipasi mahasiswa dalam praktik berpidato di kelas, lab dan masjid dilingkungan kampus/masyarakat.

c. Perasaan senang

Perasaan senang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan teknik berpidato, mempraktikkan teori-teori di lab dan di masyarakat.

d. Perhatian

Perhatian mahasiswa pada mata kuliah teknik berpidato yang direalisasikan dengan berdakwah di masyarakat.

e. Sikap positif

Sikap positif mahasiswa tehadap aktivitas yang berkaitan dengan dunia dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Nilai Mata Kuliah Teknik Berpidato

Nilai mata kuliah teknik berpidato adalah hasil prestasi mahasiswa yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan teknik berpidato, praktik berpidato, mid semester dan ujian akhir semsester. Adapun penilaian berdasarkan Statua IAIN Sunan Kalijaga pada tanggal 14 februari 2001:

TABEL 1
NILAI INTERVAL BERDASARKAN STATUA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PADA TANGGAL 14 FEBRUARI 2002

Nilai Angka	N. Hurup	Bobot/Taksiran
95 – 100,00	A+	4,00
90 – 94,99	A	3,75
85 – 89,99	A-	3,50
80 – 84,99	B+	3,25
75 – 79,99	B	3,00
70 – 74,99	B-	2,75
65 – 69,99	C+	2,50
60 – 64,99	C	2,25
55 – 59,99	C-	2,00
50 – 54,99	D	1,00
0 – 49,99	E	0

Sumber: Dokumentasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dikutip Pada Tanggal 17 Juni 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[52] Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.[53] Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh mahasiswa jurusan

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm. 115.

53 *Ibid.*, hlm. 117.

Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 175 orang. Jadi, totalitas populasi dalam penelitian ini sebanyak 175 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah 50% x 175 = 87,5 menjadi 87 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: sampel bagi populasi yang lebih dari 100 dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.[54]

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling random. Teknik sampling random ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek-subyek di dalam populasi, dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap obyek untuk memperoleh kesempatan pilih menjadi sampel.[55]

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi memungkinkan penyelidik mengerti dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidiki, atau secara aktif berpartisipasi seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] *Ibid.*, hlm. 120.

[55] *Ibid.*, hlm. 120.

yang dilakukan dalam penyelidik psikologi, sosiologi dan antropologi.[56]Dengan observasi ini peneliti dapat melihat keadaan secara langsung di lapangan. Sehingga hal-hal yang berkaitan dengan minat berdakwah dapat di tangkap dengan jelas.

b. Angket

Cara ini sebagai wawancara tertulis[57] yang dipilih penulis untuk dapat menarik data dari seluruh sampel pada saat bersamaan. Juga memberikan keleluasaan kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Melalui teknik ini digali data pokok yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa dalam mengikuti kuliah teknik berpidato, dan minat mahasiswa untuk berdakwah. Adapun angket yang digunakan merupakan angket tertutup berstruktur dengan empat option bentuk jawaban a, b, c dan d yang diberi nilai a=4, b=3, c=2, d=1 yang disebarkan langsung oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan arsip tentang jumlah mahasiswa, sejarah Fakultas Dakwah, keadaan dan nilai mata kuliah teknik berpidato. Sedangkan sumber datanya adalah kantor TU Fakultas dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[56] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1986), hlm. 165.

[57] *Ibid.*, hlm. 180.

d. Interview

Interview ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan.[58]

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah karyawan dan mahasiswa. Digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga dan proses berlangsungnya kuliah teknik berpidato serta informan lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, yang jika dikatakan valid atau sahih apabila mempunyai validitas yang tinggi. Lebih dari itu instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Instrumen yang berupa angket dilakukan dengan menggunakan uji validitas untuk mendapatkan kesahihannya, sehingga instrumen tersebut penting untuk mengetahui bentuk koefisien antara skor pengukuran dan skor kriterium. Skor pengukuran maksudnya adalah

---

[58] Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta : Rajawali, 1989), hlm. 8.

skor butir setiap soal atau pertanyaan, sedangkan skor kriterium adalah seluruh skor butir pertanyaan.

Penggunaan kriterium tersebut disebut kriterium dalam (internal criterium) yaitu suatu kriteria yang diambil dari dalam alat ukur itu sendiri.[59]

Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor totalnya digunakan korelasi product moment pearson. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of cases

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

Untuk uji validitas diatas ini dilakukan dengan dua cara : pertama yaitu dengan menghitung korelasi antara skor (butir x) dengan skor kompositnya (y) dengan rumus diatas, kedua menghitung korelasi bagian total, (part-whole corellation) dengan menggunakan rumus korelasi bagian total (rbt). Dan yang diuji signifikansinya adalah rbt-nya bukan rxy-nya. Karena rbt pada umumnya lebih kecil dari rxy sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 168.

taraf signifikannya lebih teruji. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$rbt = \frac{(rxy)\,(Sby) - (Sbx)}{\sqrt{\{(Vy + Vx) - 2\,(rxy)\,(Sby)\,(Sbx)\}}}$$

keterangan :

rxy = korelasi moment tangkar

Sbx = simpang baku total

Sby = simpang baku bagian

Vy = variansi total

Vx = variansi butir

Dan untuk menentukan apakah butir pertanyaan tersebut valid atau tidak yaitu dengan melihat harga rbt-nya, kemudian dibandingkan dengan r-tabel, dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan db = 30 – 2 = 28 yaitu sebesar 0,361. butir pertanyaan dinyatakan valid bila hingga harga rbt > r-tabel.

Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel minat berdakwah sebagai berikut :

Setelah diadakan uji validitas instrumen minat berdakwah mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam angkatan 2000 yang berjumlah 15 butir, ternyata dari jumlah 15 butir semuanya dinyatakan sahih. Dari jumlah 15 butir yang dinyatakan sahih tersebut dengan harga rbt berkisar antara 0,327 hingga 0,697. Dengan demikian yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian pada variabel minat berdakwah adalah 15 butir pertanyaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu teknik Sperman Brown, Flanegan, Ralon, K-R.20, K-R.21, Hoyt, dan Alfa Cronbach. Ketujuh jenis teknik tersebut selain Alfa Cronbach digunakan hanya untuk mencari reliabilitas yang skornya 1 dan 0 atau angket dengan jawabannya ya dan tidak. Sedangkan teknik Alfa Cronbach, digunakan untuk angket yang memiliki skala bertingkat.

Karena penelitian ini menggunakan angket dan skala bertingkat maka dipakai teknik alfa cronbach. Adapun langkahnya terlebih dahulu menentukan varian butir dan varian totalnya, setelah ditemukan maka dimasukkan dalam rumus :

$$r_{11} = [\frac{k}{(k-1)}][1 - \frac{\Sigma\delta_b^2}{\delta_1^2}]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma\delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_1^2 = Varians total

Butir pertanyaan mempunyai reliabilitas baik apabila hasil yang diperoleh ral>tabel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun untuk menginterpretasikan keterandalan instrumen digunakan patokan nilai ral sebagaimana terdapat pada tabel.[60]

TABEL 2
TABEL INTERPRETASI NILAI RAL

Nilai Ral	Interpretasi
1	2
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, 1992

Setelah dilakukan analisis reliabilitas dengan bantuan program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM 2000, diperoleh hasil untuk variabel minat berdakwah adalah diperoleh nilai keandalan dengan koefisien alfa ral : 0,863.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai ral, menunjukkan bahwa ternyata alat ukur untuk variabel minat berdakwah adalah sangat tinggi, dengan nilai ral berada pada interval 0,800 – 1,000.

4. Metode analisa data

   a. Statistik sederhana, didalam bentuk penyajian tabel distribusi frekuensi dan angka prosentase.

[60] *Ibid*, hlm. 153.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Statistik inferensial yang menggunakan teknik analisa product moment pearson.

Untuk menguji hipotesis yang bersifat korelasional, digunakan teknik korelasi product moment. Adapun syarat menggunakannya adalah (1) sampel penelitian diambil secara acak (2) hubungan kedua variabel bersifat linear (3) distribusi ubahan normal.

Keseluruhan data ubahan yang terkumpul, diuji normalitas sebarannya. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara ubahan dilakukan uji persyaratan analisis teknik statistik terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Setelah diadakan pengujian persyaratan analisis, kemudian dilakukan pengujian terhadap kredibilitas hipotesa nihil dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson, dengan menggunakan data kasar/data asli penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

ΣXy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel tersebut dapat dilihat dari koefisien r (rxy) yang bergerak antara 0,000 sampai 1,000 menunjukkan arah korelasi yang positif atau bergerak dari 0,000 sampai 1,000 menunjukkan arah korelasi yang negatif, sedangkan apabila $r_{xy} = 0$ artinya antara variabel x dan y tidak terdapat korelasi.

Kemudian untuk mengetahui signifikansi dua variable tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut :

a. Dengan menggunakan table nilai r product moment, yang terlebih dahulu mencari db-nya dengan rumus : db = N – nr

   keterangan : db = Derajat bebas

   N = Jumlah kasus

   nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

b. Dengan mengkonsultasikan nilai r_{xy} pada tabel interpretasi nilai r sebagaimana terdapat pada tabel 2.

TABEL 3
PEDOMAN INTERPRETASI NILAI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya 'r' product moment (rxy)	Interpretasi
1	2
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y terdapat korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi antara variabel x dan y lemah
0,40 – 0,70	Korelasi antara variabel x dan y sedang
0,70 – 0,90	Korelasi antara variabel x dan y kuat
0,90 – 1,00	Korelasi antara variabel x dan y sangat kuat

Sumber : Anas Sudijono, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk menggolongkan skor-skor kedua variable ke dalam tiga kategori (tinggi, sedang, rendah) digunakan rumus M ± 1.SD dengan perincian sebagai berikut :

1. Responden yang memiliki skor diatas atau lebih dari M+1.SD termasuk dalam kategori tinggi.
2. Responden yang memiliki skor diatas M-1.SD hingga M+1.SD termasuk dalam kategori sedang.
3. Responden yang memiliki skor dibawah M-1.SD termasuk dalam kategori rendah.[61]

Untuk mendapatkan nilai mean (M), digunakan rumus :

$$M = \frac{\Sigma fX}{N}$$

keterangan :

M = Mean

Σ fX = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Jumlah kasus

Dan untuk mendapatkan nilai SD digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\left[\frac{\Sigma fx^2}{N}\right] - \left[\frac{\Sigma fx}{N}\right]^2}$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[61] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 1994), hlm. 180.

keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum fX$ = Jumlah perkalian titik tengah dengan frekuensi

$\sum fX^2$ = Jumlah perkalian titik tengah kuadrat dengan frekuensi

N = Jumlah kasus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan secara jelas dan gamblang pada Bab III, maka dapat diambil kesimpulan atau di buat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat berdakwah mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000 adalah sebagian besar berada pada taraf kategori sedang yaitu sebanyak 53 mahasiswa atau 60,92 %, sedangkan yang masuk kategori tinggi adalah sebanyak 16 mahasiswa atau 18,39 % lebih rendah dibanding mahasiswa yang mempunyai minat berdakwah pada taraf kategori rendah sebanyak 18 mahasiswa atau 20,69 %.
2. Nilai mata kuliah teknik berpidato mahasiswa jurusan KPI angkatan 2000, sebagian besar berada pada taraf kategori sedang yaitu sebanyak 44 mahasiswa atau 50,58 %, sedangkan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 15 mahasiswa atau 17,24 % masih lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang nilai mata kuliah teknik berpidatonya berada pada taraf kategori rendah yaitu sebanyak 28 mahasiswa atau 32,18 %.
3. Dari uji statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment pearson, diperkuat dengan analisa tabel menunjukkan bahwa antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 terdapat korelasi positif. Hal ini ditunjukkan dengan harga rxy = 0.414 lebih besar dari harga r tabel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada taraf signifikansi 5% = 0.205, maka hasil tersebut menolak hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 dan menerima hipotesa alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa ada korelasi/hubungan yang positif antara minat berdakwah dengan nilai mata kuliah teknik berpidato bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000.

B. Saran

1. Hendaknya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 menyadari keberadaannya belajar di bidang komunikasi dan penyiaran islam, serta berusaha menekuni dan mendalaminya, agar sesuai dengan tujuan institusional Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu membentuk sarjana muslim yang ahli dan profesional dalam bidang dakwah dan membentuk sarjana muslim yang mampu berfikir konseptual dalam bidang dakwah.
2. Hendaknya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000 senantiasa mempunyai minat untuk berdakwah dengan mengembangkan apa yang terdapat dalam dirinya dan berusaha mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Hendaknya bagi dosen mata kuliah teknik berpidato senantiasa memberikan pengertian, pemahaman dan pengarahan tentang tujuan institusional jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sehingga diharapkan dapat menumbuh-kembangkan minat berdakwah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2000.
4. Hendaknya dari fihak fakultas memperhatikan sarana-sarana yang dibutuhkan mahasiswa dalam proses belajar mata kuliah teknik berpidato sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam memperoleh nilai mata kuliah teknik berpidatonya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan menyadari keterbatasan yang ada, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila ada kebenaran di dalamnya hal ini semata-mata merupakan inayah dari Allah S.W.T., namun apabila terdapat kesalahan maka semua itu semata-mata kekhilafan dari penulis. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta ada nilai ibadah di hadapan Allah S.W.T. Amiin Allahumma Amiin!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

A. H. Hasanuddin, *Rhetorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Afif Rifa'i, *Makalah Kuliah Umum Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 1997

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, Bandung: Rosdakarya, 1994

Barmawi Umari, *Langkah-langkah Juru Dakwah*, Solo: Ramadhani, 1989

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Mahkota, 1989

Dori Wuwur Hendrikus, *Rhetorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998

Eugne Ehrlich dan Gene R. Hawes, *Komunikasi Lisan*, Jakarta: Dahara Prize, 1993

Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1998

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: Rajawali, 1989

M. Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Dakwah, 2000

M. Husen Madhal, *Kuliah Umum Hadits Dua Jurusan KPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: 2002

M. Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah K. H. Zainuddin M.Z.*, Surabaya: Ampel Suci, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nasarauddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: Firma Dara, 1979

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remadja Karya, 1985

Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Rosdakarya, 1998

Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta: PPDI, 1979

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2000

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1996

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1981

Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1986

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1991

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986

Panitia Penyelenggara Penataran P4 Pola 45 Jam Terpadu Bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 1997/1998, *Sistem*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: Panitia P4, 1997

Buku Panduan IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Panitia Penyelenggara, 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA